

**PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF, ASIMETRI
INFORMASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP PERSEPSI MANAJERIAL DI SWAMITRA SE EKS
KARASIDENAN SURAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta


Oleh:
ATIK NURDIANA
NIM: F.1306551

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF, ASIMETRI
INFORMASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP PERSEPSI MANAJERIAL DISWAMITRA SE EKS
KARASIDENAN SURAKARTA**



Surakarta, 15 Mei 2009
Disetujui dan diterima oleh
Pembimbing

Drs. Santosa Tri Hananta, Msi, Ak
NIP. 132086156

HALAMAN PENGESAHAN

**Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi.**

Tim Penguji Skripsi**Surakarta, Juni 2009**

1. Drs. Djoko Suhardjanto, Mcom, (Hons), Ph.D, Ak ()
NIP. 13184329
2. Sri Suranto, SE, Msi, Ak ()
NIP. 132163900
3. Drs. Santosa Tri Hananta, Msi, Ak ()
NIP. 132086156

MOTTO

- *"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain ALLAH dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan ALLAH"*
(Syahadat Tauhid dan Rasul)
- *ALLAH SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan ALLAH SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan*
(Q.S. Al Mujadalah: 11)
- *Dibelakangku ada kekuatan tak terbatas, didepanku ada kemungkinan tidak berakhir, disekitarku ada kesempatan tidak terhitung. Mengapa ku harus takut?*
(Stella Stuart)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. ayah dan ibukku yang selalu mendoakan aku
2. saudara-saudaraku yang kusayang dan yang selalu menyangiku
3. my sweat hearth
4. teman-temanku
5. almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-NYA, dan dengan usaha sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi urusan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. DR. Bambang Sutopo, M.Com., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Jaka Winarna, M.Si., Ak, selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ibu Dra. Falikhatun, M.Si., Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak Drs. Santosa Tri Hananta, Msi.Ak, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta memberi petunjuk kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak Sri Suranto, SE, Msi, Ak, selaku Dosen Penguji dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Djoko Suhardjanto, Mcom, (Hons), Ak, selaku Dosen Penguji dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu untuk masa depanku.
8. Seluruh pimpinan dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membantuku dalam penyelesaian administrasi.
9. Ayah dan Ibukku yang aku sayangi, dimana selama ini selalu mendoakan aku sepanjang waktu, serta memberiku semangat dan dorongan baik moril dan materiil, terima kasih banyak atas asa-asamu yang telah kau berikan kepadaku selama ini.
10. Kakak-Kakakku dan seluruh keponakanku terima kasih atas doanya.
11. Buat Mahameru Rosy R. Yang aku sayangi, dimana selama ini telah mendampingiku dalam suka dan duka.
12. Buat seluruh staff dan pimpinan kantor unit Swamitra Se eks karesidenan Surakarta yang telah membantuku hingga selesainya penulisan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, Mei 2009

Atik Nurdiana
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Penganggaran Partisipatif.....	9
2. Asimetri Informasi.....	11
3. Teknologi Informasi.....	12
4. Persepsi Manajerial	14
B. Penelitian Terdahulu.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22

	B. Populasi dan Sampel.....	22
	C. Pengukuran Variabel.....	24
	D. Instrumen Penelitian.....	27
	E. Sumber Data.....	28
	F. Metode Pengumpulan Data.....	28
	G. Metode Analisis Data.....	29
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis Terhadap Faktor Demografi.....	35
	B. Pengujian Data.....	36
	C. Pengujian Hipotesis.....	44
	D. Intrepretasi Hasil Penelitan.....	48
BABB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	50
	B. Keterbatasan.....	52
	C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
Tabel IV.1	Data Rincian Kuesioner	35
Tabel IV.2	Distribusi Kuesioner	36
Tabel IV.3	Hasil Uji Validitas Penganggaran Partisipatif.....	37
Tabel IV.4	Hasil Uji Validitas Asimetri Informasi.....	38
Tabel IV.5	Hasil Uji Validitas Teknologi Informasi.....	38
Tabel IV.6	Hasil Uji Validitas Persepsi Manajerial.....	39
Tabel IV.7	Hasil Uji Reabilitas	40
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas	42
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel IV.10	Hasil Uji Heterokedastisitas	43
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda.....	45
Tabel IV.13	Hasil Uji F	46
Tabel IV.14	Hasil Uji t	47
Tabel IV.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi	47

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF PARTICIPATIVE BUDGETING, ASYMETRIC
INFORMATION AND USING OF INFORMATION TECHNOLOGY ON
MANAGERIAL PERCEPTION IN SWAMITRA IN REGENCY OF
SURAKARTA**

ATIK NURDIANA
F.1306551

The objective of this research are to analysis the relationship between participative budgeting, asymeric information and using of information technology on managerial perception in Swamitra in Regency of Surakarta. In relation with the addressed problems, then the hypothesis being proposed are such the following: there is a significant influence between participative budgeting, asymmetric information dan using information technology on managerial performance (h_1 , h_2 , and h_3).

Data in this research are obtained using questionnaire to 52 respondents from 26 Swamitra bransh office units in Regency of Surakarta. Sample in this research are taken by non probability sampling. The instrument in this research is validation tested using product moment, while the reability is tested using cronbach alpha.

The result of this research indicate that participative budgeting, asymeric information and using of information technology having a positive influence on managerial perception, so that the proposed hypotesis can be accepted. These are based on regression calculation appearing the positive value on beta (β) coefficient and there is a huge influence (62%) between independent variables and dependent variable showed in the determination test calculation.

Keywords : Participative Budgeting, Asymeric Information, Using Information Technology and Managerial Perception.

ABSTRAKSI
PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF, ASIMETRI
INFORMASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP PERSEPSI MANAJERIAL DI SWAMITRA SE EKS
KARASIDENAN SURAKARTA
ATIK NURDIANA
F 1306551

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi manajerial di Swamitra Se eks Karasidenan Surakarta. Sehubungan dengan permasalahan tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antara penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial (h_1 , h_2 dan h_3).

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada setiap responden yang berjumlah 52 responden dari total populasi 26 unit kantor Swamitra Se eks Karasidenan Surakarta. Sampel dari penelitian ini diambil secara *non probability sampling*. Instrumen penelitian ini diuji validitasnya dengan *product moment*, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan *cronbach alpha*.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi manajerial, sehingga hipotesis yang telah ditentukan dapat diterima. Hal ini didasari oleh perhitungan regresi yang menampilkan nilai positif pada koefisien beta (β) dan terdapat pengaruh yang besar (62%) antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada perhitungan uji determinasi.

Kata kunci: Penganggaran partisipatif, asimetri informasi, teknologi informasi dan persepsi manajerial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggaran merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Schief dkk dalam Ikhsan, 2007). Perusahaan memerlukan anggaran sebagai salah satu komponen penting, agar tetap survive dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah seperti sekarang ini. Menurut Hansen dan Mowen dalam Rochmatullah (2007) menyatakan bahwa sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Kren Leslie dalam Fitri (2004) menyatakan proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang penting dan melibatkan berbagai pihak baik manager tingkat atas maupun manager tingkat bawah yang akan memainkan peranan dalam mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari tujuan anggaran, dimana anggaran senantiasa digunakan sebagai tolok ukur terbaik kinerja manager. Anggaran sebagai perencanaan berisi tentang rencana-rencana keuangan organisasi di masa yang akan datang, sedangkan anggaran sebagai kriteria kinerja berfungsi sebagai bagian dari proses pengendalian manajemen yang dapat dinyatakan secara formal.

Adapun Brownell dalam Falikhatun (2004) mengatakan Partisipasi penganggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat

dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut.

Penyusunan anggaran secara partisipasi diharapkan kinerja manajer akan meningkat, dimana ketika suatu tujuan dirancang dan secara partisipasi disetujui, maka karyawan akan menginternalisasi tujuan yang ditetapkan, dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya, karena mereka ikut terlibat dalam penyusunan anggaran (Milani dalam Anisa, 2006).

Jika dikaitkan dengan kondisi perekonomian di Indonesia saat ini bahwa mayoritas kegiatan usaha terdiri dari usaha skala mikro dan kecil serta pada umumnya berada di pedesaan. Dalam situasi bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan bahkan menjadi krisis multidimensi justru usaha mikro dan usaha kecil memberi kontribusi yang sangat nyata dalam mengatasi krisis ekonomi tersebut, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya usaha kredit mikro baik dalam bentuk koperasi maupun unit simpan pinjam di Indonesia, namun untuk dapat berkembang dan tetap eksis serta bisa memberi kontribusi yang lebih besar usaha mikro dan usaha kecil sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Bank Bukopin Tbk merupakan salah satu bank yang menaruh perhatian pada perkembangan usaha mikro dan usaha kecil. Bank Bukopin melakukan kerjasama dengan koperasi-koperasi dengan tujuan dapat mendukung perkembangan usaha mikro dan usaha kecil. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk., dengan mengadakan suatu bentuk kemitraan dengan tiap koperasi yang mau diajak bekerjasama untuk

mendirikan suatu unit simpan pinjam.yang diberi nama USP (Unit Simpan Pinjam) SWAMITRA.

Dalam melaksanakan kegiatannya Swamitra menggunakan kebijakan sistem manajemen yang sesuai dengan yang diterapkan di PT. Bank Bukopin Tbk baik dalam kebijakan pemasaran dan operasional. Saat ini Swamitra yang ada diwilayah eks karasidenan surakarta berjumlah 26 unit Swamitra yang tersebar di wilayah Surakarta, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar dan Sragen. Setiap unit Swamitra dipimpin oleh seorang Unit Manager yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di Unit Swamitra masing-masing. Tiap-tiap unit Swamitra mempunyai kebijakan yang berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing.

Beberapa peneliti telah melakukan pengujian terhadap hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial, akan tetapi belum menunjukkan hasil yang konsisten. Sebagai gambaran yang jelas, berikut ini hasil penelitian yang dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu, misalnya Brownel dalam penelitian Anisa (2006) menyatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sementara hasil penelitian Milani dalam Anisa (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

Ketidakpastian ini disinyalir karena tidak ada hubungan langsung yang sederhana antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial (Gul dkk dalam Anisa, 2006). Govindarajan dalam Anisa (2006) mengemukakan untuk menyelesaikan perbedaan dari hasil tersebut dapat

dilakukan dengan pendekatan kontinjensi. Pendekatan ini secara sistematis mengevaluasi berbagai kondisi atau variable yang dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial (Riyadi dalam Anisa, 2006).

Dalam penelitian ini, pendekatan kontinjensi akan diadopsi untuk mengevaluasi efektifitas partisipasi penyusunan anggaran terhadap persepsi manajerial. Faktor kontinjensi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah faktor asimetri informasi (Komalasari, dkk dalam Rochmatullah, 2007) dan faktor pemanfaatan pemanfaatan teknologi informasi (Purwani, 2004) sebagai variable independen yang akan mempengaruhi persepsi manajerial.

Permasalahan semakin banyaknya unit Swamitra akan menyebabkan semakin banyaknya perbedaan kebijakan di masing-masing unit sesuai dengan kondisi lingkungannya, memiliki produk yang beragam dan membutuhkan teknologi. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya asimetri informasi antara manajemen di tingkat pusat dengan manajemen di tingkat unit. Dimana karyawan di tingkat unit lebih mengetahui tentang segala hal yang berhubungan dengan di wilayah kerjanya. Oleh karena terdapatnya asimetri informasi antara manajemen di tingkat pusat dengan unit, maka proses penyusunan anggaran partisipatif sangat diperlukan untuk mengurangi timbulnya asimetri informasi sehingga persepsi manajerialpun akan dapat tercapai.

Ketidakpastian lingkungan sebagai gambaran situasi di luar perusahaan yang mempengaruhi perilaku organisasi dalam menjalankan aktivitasnya,

diantaranya tindakan kompetitor, permintaan pasar (pelanggan dan pemasok), teknologi dan pemerintah (Govindarajan dalam Purwani, 2004).

Persepsi manajerial merupakan penilaian atas kegiatan-kegiatan manajerial organisasional yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari intern maupun ekstern perusahaan. Dari intern organisasi misalnya dalam proses awal perencanaan/ penganggaran dan dari ekstern organisasi misalnya pemanfaatan teknologi informasi atau kebijakan pemerintah. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja organisasi yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Mahoney *et.al* dalam Anisa (2006), mendefinisikan persepsi manajerial yang dimaksud adalah persepsi manajerial dalam kegiatan-kegiatan manajerial, yang meliputi: perencanaan, investigasi, koodinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka faktor Penganggaran Partisipatif, Asimetri Informasi dan Pemanfaatan Pemanfaatan teknologi informasi (IT) berperan sebagai variable independen dalam menguji hubungannya dengan persepsi manajerial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti semua variabel independen, yaitu dari variabel pelimpahan wewenang, motivasi, dan sistem penghargaan diganti dengan variabel Asimetri Informasi dan Pemanfaatan Pemanfaatan teknologi informasi (IT). Asimetri informasi merupakan akibat yang ditimbulkan karena banyaknya unit-unit swamitra dengan berbagai kebijakan sesuai kondisi masing-masing unit sedangkan dengan pemanfaatan pemanfaatan teknologi informasi akan

memberikan keuntungan bagi nasabah dan dapat menghasilkan data yang diperlukan yang membantu manajer untuk dapat mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan persepsi manajerial.

Perbedaan lain adalah sampel penelitian yang diambil pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan jasa perbankan di wilayah eks karasidenan Surakarta, sedangkan penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan non bank (unit simpan pinjam) di wilayah eks karasidenan Surakarta.

Dalam penelitian Anisa (2006) yang melakukan penelitian pada sektor perbankan menyatakan bahwa partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial karena dengan adanya partisipasi bawahan dalam menyusun anggaran, maka bawahan merasa terlibat dan harus bertanggung jawab pada pelaksanaan anggaran, sehingga diharapkan dapat melaksanakan anggaran dengan lebih baik. Pengukuran persepsi yang obyektif diukur melalui pertimbangan subyektif tentang pekerjaan. Ukuran persepsi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan sehingga tercipta kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang. Pada proses ini, kinerja dievaluasi dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisisnya, manajer akan mencari jawaban atas ketidaksesuaian yang terjadi (hasil yang dicapai dengan apa yang telah direncanakan) melalui anggaran.

Persepsi manajerial menggambarkan penilaian atas hasil kerja suatu perusahaan yang dapat dipengaruhi baik dari intern maupun ekstern

perusahaan. Dari intern perusahaan misalnya dalam proses awal perencanaan/penganggaran dan dari ekstern organisasi misalnya pemanfaatan teknologi informasi. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja organisasi yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF, ASIMETRI INFORMASI DAN PEMANFAATAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERSEPSI MANAJERIAL DI SWAMITRA SE EKS KARASIDENAN SURAKARTA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya sebagai berikut:

1. Apakah penganggaran partisipatif berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajerial?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajerial?
3. Apakah pemanfaatan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajerial?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan adanya permasalahan yang dihadapi, maka tujuan dari penelitian berikut ini adalah untuk:

1. Memperoleh bukti secara empiris tentang pengaruh penganggaran partisipatif terhadap persepsi manajerial
2. Memperoleh bukti secara empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap persepsi manajerial
3. Memperoleh bukti secara empiris tentang pengaruh pemanfaatan pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi manajerial.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pihak Bank maupun Koperasi (Unit Simpan Pinjam)

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan bukti secara empiris hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai literature atau bahan pertimbangan bagi tiap-tiap USP Swamitra untuk mengambil kebijakan atau keputusan yang akhirnya dapat meningkatkan persepsi manajerial.

2. Bagi rekan-rekan akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya berkenaan dengan adanya hubungan antara anggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi manajerial serta bermanfaat sebagai masukan bagi rekan akademisi maupun mahasiswa yang berminat mendalami permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Penganggaran Partisipatif

Penganggaran partisipatif adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut (Brownell, 1982 dalam Fitri, 2004). Penganggaran perusahaan merupakan proses menyusun anggaran, sedangkan anggaran perusahaan merupakan hasil dari penganggaran perusahaan (Nafarin, 2004). Dengan demikian penganggaran perusahaan lebih luas dari anggaran perusahaan, sedangkan anggaran hanya bagian dari penganggaran perusahaan. Siegel dan Shim (2000) menyatakan anggaran merupakan titik fokus dari keseluruhan proses perencanaan dan pengendalian.

Hubungan perencanaan dengan penganggaran perusahaan menunjukkan fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Nafarin, 2004).

Dari ketiga fungsi manajemen tersebut yang mempunyai hubungan erat dengan penganggaran adalah perencanaan. Perencanaan meliputi pengorganisasian dan penganggaran, jadi penganggaran merupakan bagian dari perencanaan. Perencanaan merupakan proses menyusun rencana dan rencana merupakan hasil dari perencanaan. Ada beberapa jenis rencana, antara lain tujuan dan anggaran (Nafarin, 2004). Pada awal periode anggaran merupakan rencana (langkah realistis yang telah ditentukan sebelumnya yang memuat rincian kegiatan untuk mencapai tujuan). Sedangkan pada akhir periode anggaran merupakan alat kendali untuk mengukur kinerja dibandingkan terhadap perkiraan. Anggaran membantu manajer dalam merencanakan kegiatan dan memonitor kinerja operasi serta laba yang dihasilkan oleh pusat pertanggungjawaban.

Siegel dan Shim (2000) mengemukakan dalam penganggaran partisipatif para manajer departemen harus memiliki input yang penting dalam menganggarkan pendapatan dan biaya, karena mereka terlibat langsung dan sangat memahami kegiatan departemen mereka. Anggaran dapat digunakan untuk memotivasi karyawan agar memperbaiki kinerja dan sikap.

Anggaran partisipatif juga dikenal dengan nama pendekatan bottom up. Pendekatan ini dimulai dari tingkat dasar atau tingkat operasional (departemental). Siegel dan Shim (2000) menyatakan pendekatan pendekatan bottom up bermanfaat bila para manajer unit inovatif, karena tiap-tiap manajer unit mengetahui apa yang harus dicapai, peluang apa

yang muncul, wilayah permasalahan yang harus diperbaiki, apa saja sumber-sumber daya yang tersedia dan bagaimana menggunakannya.

Waterhouse dan Tiessen dalam Rochmatulloh (2007) menyarankan untuk menggunakan sistem anggaran yang partisipatif untuk menghadapi kondisi lingkungan yang tidak menentu. Partisipasi lebih memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara atasan dengan bawahan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian. Anthony dan Govindarajan dalam Rochmatulloh (2007) juga memaparkan bahwa partisipasi yang tinggi cenderung mendorong manajer untuk lebih aktif dalam memahami anggaran dan manajer akan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi kesulitan pada saat pelaksanaan anggaran.

Partisipasi penganggaran didefinisikan tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran (Bownell dalam Rochmatullah, 2007). Adapun Siegel dan Marconi dalam Falikhatun (2007) menyatakan bahwa partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran mempunyai hubungan yang positif dengan pencapaian tujuan organisasi. Bawahan mempunyai kesempatan untuk melaporkan informasi yang dimiliki kepada atasannya, sehingga atasan dapat memilih keputusan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Partisipasi merupakan cara yang efektif menyelaraskan tujuan pusat pertanggungjawaban dengan tujuan organisasi secara menyeluruh. Melalui partisipasi, atasan dapat memperoleh informasi mengenai lingkungan yang sedang dan akan dihadapi. Tanpa adanya insentif yang sungguh-sungguh untuk mengkomunikasikan informasi secara jujur, manfaat dari

penganggaran partisipatif akan hilang. Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi manager.

2. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah perbedaan terkait informasi yang dimiliki oleh bawahan terhadap atasan (Komalasari dkk dalam Rochmatulloh, 2007). Hal ini sejalan dengan pemikiran Dunk dalam Rochmatullah (2007) yang mendefinisikan asimetri informasi sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya, termasuk lokal maupun informasi pribadi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila pemilik/ atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/ bawahan sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan.

Dunk dalam Fitri (2004) mendefinisikan asimetri informasi sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya, termasuk lokal maupun informasi pribadi. Asimetri informasi dapat mempengaruhi manajer bawah untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dan diukur kinerjanya. Namun asimetri informasi dapat tetap terjadi jika manajer bawahan tidak menyampaikan informasinya karena alasan tertentu (Young,1985; Merchant, 1985; dalam Supriyono, 2005). Supriyono (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) dalam arti sempit merupakan bagian dari sistem informasi. pengertian tersebut meliputi perangkat keras, *database*, jaringan, perangkat lunak dan alat lainnya (Purwani, 2004). Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat dipandang sebagai pemanfaatan sub sistem dari sistem informasi, yang terkadang dipakai untuk menggantikan sistem informasi. Konsep luas, teknologi informasi menggambarkan kumpulan dari beberapa sistem informasi, pemakai dan manajemen untuk keseluruhan organisasi.

Pada saat ini pemakaian TI dapat diaplikasikan untuk memperoleh, menyimpan, mengolah data dan menghasilkan informasi (Cohen dalam Purwani, 2004). Pemakaian tersebut biasanya dengan menggunakan *shared database*, *spreadsheet*, *electronic data processing (EDP)*, *electronic fund transfer (EFT)*, penggunaan internet dan intranet. Sistem yang diperoleh dari pemanfaatan TI mempunyai ketelitian (*accuracy*) dan ketepatanwaktuan (*timelines*) yang tinggi, sehingga akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan pekerjaan jika dibandingkan dengan sistem manual atau konvensional (Purwani, 2004).

Inovasi teknologi informasi menyediakan banyak pandangan ke depan bagi perusahaan untuk melanjutkan usaha untuk mendapatkan, memproduksi, dan mendistribusikan dan dengan teknologi informasi mengharuskan perubahan dalam struktur dan strategi organisasi (Rahman dan Hussain, 2007). Pemanfaatan teknologi informasi juga berperan dalam menciptakan peluang bisnis (Hernawan, 2008). Dengan memanfaatkan

teknologi informasi perusahaan dapat memberikan solusi bisnis dan secara proaktif mencari peluang-peluang bisnis terkait dengan pelayanan untuk menjawab setiap kebutuhan dari konsumen.

Perkembangan pemanfaatan TI yang semakin luas selain didorong oleh faktor perilaku konsumen juga didorong oleh perkembangan TI itu sendiri. TI merupakan teknologi yang luar biasa berkembang pesat terutama dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Menurut Saryono dalam Purwani (2004) kepesatan itu dipengaruhi oleh:

- a. Meningkatnya kecepatan hitung prosessor komputer
- b. Semakin besarnya kemampuan integrasi penyusunan rangkaian terpadu
- c. Semakin rendahnya tenaga listrik yang dibutuhkan

Ketiga hal tersebut membawa konsekuensi dimungkinkannya miniaturisasi perangkat keras dan dapat terwujudnya produksi massal dengan harga yang terjangkau masyarakat luas. Adapun Hansen dan Mowen dalam Laksmiana (2002) menyatakan dengan penggunaan komputer sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Hal ini memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat.

Perkembangan pemanfaatan TI yang pesat membawa berbagai konsekuensi, terutama menyangkut kesiapan berinteraksi dengan TI, baik dalam aspek SDM, infrastruktur, dana, efek samping, hukum dan lain-lain. Pemanfaatan TI dalam lingkungan kerja telah banyak diterapkan di berbagai bidang usaha, salah satunya di bidang perbankan. Dari penelitian Dodgson dalam Purwani (2004) mengatakan bahwa pemanfaatan TI

memberikan pengaruh pada aktivitas perusahaan yang menguntungkan yaitu efisiensi, efektivitas dan kompetitif.

4. Persepsi Manajerial

Persepsi manajerial merupakan penilaian atas kegiatan-kegiatan manajerial organisasional. Sedangkan Mahoney et.al dalam Anisa (2006), mendefinisikan kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi:

a. Perencanaan/ *planning*

Kegiatan perencanaan mengacu pada arah dan tindakan yang akan diambil, antara lain: penentuan tujuan, penentuan kebijakan, pembuatan program, penjadwalan kerja, penganggaran dan merancang prosedur.

b. Investigasi/ *investigating*

Kegiatan investigasi meliputi pengumpulan dan penyiapan informasi, biasanya dalam bentuk catatan-catatan, laporan dan rekening. Kegiatan lainnya adalah melakukan inventarisasi, analisis pekerjaan dan penyiapan laporan keuangan.

c. Koordinasi/ *coordinating*

Pada kegiatan koordinasi meliputi pertukaran informasi dengan orang pada divisi yang berbeda dengan tujuan untuk menghubungkan dan menyesuaikan program yang telah dibuat, pemberian saran pada divisi lain untuk memperlancar hubungan dengan manajer lain, pengaturan pertemuan-pertemuan, pemberian informasi terhadap atasan dan kerjasama dengan bagian lain.

d. Evaluasi/ *evaluating*

Kegiatan evaluasi mencakup penilaian anggaran, kinerja yang diamati dan dilaporkan, yang meliputi (penilaian pegawai, penilaian lap.keu dan pemeriksaan produk).

e. Pengawasan

Kegiatan ini mencakup pengarahan dan pengembangan bawahan (membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan serta memberikan tugas dan menangani keluhan dari bawahan).

f. Pengaturan staf

Kegiatan *stuffing* meliputi mempertahankan angkatan kerja (*rekrutment*, wawancara memilih pegawai baru, mutasi/menempatkan, promosi dan memotivasi pegawai) dan pemeliharaan kondisi kerja.

g. Negosiasi

Kegiatan negosiasi meliputi pembelian, penjualan dan melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi para pemasok, melakukan perundingan dengan wakil-wakil penjual, mengiklankan produk dan mengumpulkan penawaran.

h. Perwakilan

Kegiatan representasi/ perwakilan bertujuan untuk meningkatkan kepentingan umum atas organisasi yang dilakukan melalui pidato, konsultasi, kontak dengan individu atau kelompok di luar organisasi, kampanye masyarakat dan menghadiri konferensi serta pertemuan dengan kelompok bisnis.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Anisa (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh pelimpahan wewenang, motivasi dan sistem penghargaan terhadap hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial di perusahaan jasa perbankan di wilayah eks Karasidenan Surakarta yang menyatakan bahwa semakin tinggi pelimpahan wewenang dan motivasi yang diberikan manajer dalam berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran akan mengakibatkan kinerja manajerial yang semakin tinggi pula.

Suranta dan Sumadiyah (2004) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *job relevant information* dan ketidakpastian lingkungan dalam hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial di perusahaan hotel berbintang yang beroperasi di Kotamadya Surakarta dan DKI Jakarta, yang menunjukkan hasil bahwa hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial memang dijelaskan melalui pengaruh tidak langsung dengan cara partisipasi penyusunan anggaran meningkatkan *job relevant information* dan *job relevant information* secara positif mempengaruhi kinerja manajerial. Dan ketidakpastian lingkungan juga berpengaruh positif terhadap partisipasi dalam proses penyusunan anggaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Cherrington (1973), Milani (1975) dan Coyanata (2004) dalam Anisa (2006) menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial..

Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji kembali beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi manajerial antara lain partisipasi penganggaran, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Ketika atasan memiliki otoritas untuk menetapkan anggaran final, kecenderungan yang terjadi adalah bawahan tidak menyetujui *budget level* yang ditawarkan oleh atasan kecuali jika mereka yakin dapat mencapainya, dan sebaliknya jika bawahan merasa bahwa anggaran yang ditetapkan oleh atasan terlalu tinggi, maka mereka akan memberikan penolakan dalam bentuk merendahkan *effort* dan komitmen terhadap anggaran tersebut.

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan alat yang cukup efisien untuk meningkatkan kinerja manajerial dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi (Sumadiyah dan Suranta, 2004). Dalam penelitian Rochmatullah (2007) menyatakan bahwa partisipasi akan memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang bias guna kepentingan bawahan yaitu untuk mengurangi kapabilitas kinerja bawahan, yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja manajerial karena anggaran tidak tercapai.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Anisa (2006). Letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian Anisa (2006) terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen (partisipasi anggaran), variabel dependen (kinerja manajerial) dan 3 variabel moderating (pelimpahan wewenang, motivasi dan sistem penghargaan) dan memilih objek penelitian pada perusahaan jasa perbankan di wilayah Eks Karasidenan Surakarta. Sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen (partisipasi anggaran, asimetri informasi dan pemanfaatan

teknologi informasi), 1 variabel dependen (kinerja manajerial) dan memilih objek penelitian pada perusahaan jasa keuangan non bank (Swamitra).

Asimetri informasi merupakan akibat yang ditimbulkan karena banyaknya unit-unit swamitra dengan berbagai kebijakan sesuai kondisi masing-masing unit sedangkan dengan pemanfaatan teknologi informasi (IT) akan memberikan keuntungan bagi nasabah dan dapat menghasilkan data yang diperlukan yang membantu manajer untuk dapat mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan persepsi manajerial.

Perbedaan lain adalah sampel penelitian yang diambil pada penelitian sebelumnya oleh Anisa, 2006 adalah 20 perusahaan jasa perbankan di wilayah eks karasidenan Surakarta, sedangkan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan jasa keuangan non bank (unit simpan pinjam) di wilayah eks karasidenan Surakarta.

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan alat yang cukup efisien untuk meningkatkan persepsi manajerial dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi (Sumadiyah dan Suranta, 2004). Dalam penelitian Rochmatullah (2007) menyatakan bahwa partisipasi akan memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang bias guna kepentingan bawahan yaitu untuk mengurangi kapabilitas kinerja bawahan, yang pada akhirnya akan menurunkan persepsi manajerial karena anggaran tidak tercapai.

Hipotesis yang dapat disusun dari uraian penganggaran partisipatif adalah sebagai berikut:

H1: Proses penganggaran partisipatif yang dilakukan bawahan dalam penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajerial.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila pemilik/ atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/ bawahan sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan. Ditinjau dari perspektif keagenan, asimetri informasi memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang menyesatkan (bias) tentang kapabilitas kegiatan mereka dan hal ini pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada persepsi manajerial suatu perusahaan.

Hipotesis yang dapat disusun dari uraian asimetri informasi adalah sebagai berikut:

H2: Asimetri Informasi yang terjadi antara bawahan dengan atasan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajerial.

Teknologi informasi dapat dipandang sebagai sub sistem dari sistem informasi, yang terkadang dipakai untuk menggantikan sistem informasi. Sistem yang diperoleh dari pemanfaatan TI mempunyai ketelitian (*accuracy*) dan ketepatanwaktuan (*timelines*) yang tinggi, sehingga akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan pekerjaan jika dibandingkan dengan sistem manual atau konvensional (Purwani, 2004). Pemanfaatan TI memberikan pengaruh pada aktivitas perusahaan yang menguntungkan yaitu efisiensi, efektivitas dan kompetitif sehingga akan berpengaruh terhadap persepsi manajerial. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi diperusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajerial.



BAB III METODE PENELITIAN

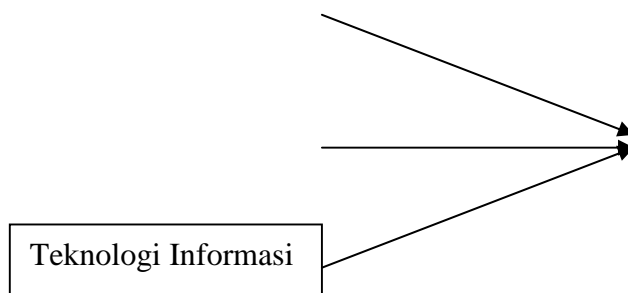
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *survei* dengan cara memberikan kuesioner kepada setiap responden yang dimaksud. Sampel *survei* penelitian ini adalah seluruh unit Swamitra se eks karasidenan Surakarta. Model penelitian ini adalah sebagai berikut.

Partisipasi Anggaran

Asimetri Informasi

Persepsi Manajerial



Berdasarkan skema di atas terlihat jelas bahwa terdapat empat macam variable yaitu satu dependen dan tiga variabel independen. Variabel independennya adalah asimetri informasi dan penganggaran partisipatif, teknologi informasi, dan variable dependennya adalah kinerja manajerial.

B. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sularso, 2004), sedangkan sampel adalah beberapa anggota atau bagian yang dipilih dari populasi (Sularso, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh swamitra se eks karasidenan Surakarta yang berjumlah 26 unit Swamitra. Alasan memilih obyek penelitian di Swamitra karena menurut peneliti Swamitra memiliki kelebihan dibanding bentuk usaha kredit mikro yang lain, diantaranya Swamitra memiliki outlet hampir di seluruh kabupaten di wilayah eks karasiden Surakarta, Swamitra juga memanfaatkan teknologi informasi (sistem operasional) yang sama dengan di perbankan sehingga dapat membantu mempermudah dalam pengambilan keputusan dan system *real time on line* yang memudahkan nasabah untuk sewaktu-waktu bisa melakukan transaksi di seluruh outlet swamitra Se Eks Karasidenan Surakarta.

Sementara itu, alasan peneliti memilih bidang jasa keuangan non-bank, karena beberapa tahun terakhir ini perekonomian dalam negeri banyak didominasi oleh usaha-usaha kredit mikro non-bank, diantaranya Koperasi Simpan Pinjam, Unit Simpan Pinjam maupun BMT. Dan alasan memilih wilayah Se Eks Karasidenan Surakarta karena Karasidenan Surakarta mencakup wilayah yang cukup luas yang meliputi 7 kabupaten sehingga peneliti sudah beranggapan cukup mewakili.

Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah manager dan koordinator operasional (KO) dari masing-masing unit Swamitra se eks Karasidenan Surakarta. Alasannya karena manager dan koordinator operasional (KO) merupakan pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 sampel. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah proses pengambilan sampel yang tidak menjamin adanya peluang bahwa setiap unsur populasi dipilih sebagai anggota sampel (Sularso, 2004). Pengambilan sampel ini dilakukan mengingat tentang tujuan penelitian, keterbatasan dana dan waktu yang tersedia.

C. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada kuesioner meliputi asimetri informasi, penganggaran partisipatif, teknologi informasi dan kinerja manajerial. Skala respon yang digunakan untuk pengukuran 4 variabel tersebut dengan menggunakan skala likert.

1. Penganggaran partisipatif

Penganggaran Partisipatif merupakan keterlibatan manager dalam proses penyusunan anggaran. Penganggaran Partisipatif dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan lima skala Milani (1975) dalam Riyadi (2000) yang diadopsi oleh Anisa (2006). Skala respon yang digunakan adalah skala likert 5 point dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan pertama, mulai dari "semua anggaran" sampai dengan "tak satupun anggaran".
- 2) Pertanyaan kedua, mulai dari "sering" sampai dengan "tidak pernah".
- 3) Pertanyaan ketiga, mulai dari "sangat banyak" sampai dengan "tidak ada".
- 4) Pertanyaan keempat, mulai dari "sangat penting" sampai dengan "sangat tidak penting".
- 5) Pertanyaan kelima, mulai dari "sangat penting" sampai dengan "sangat tidak penting".
- 6) Pertanyaan keenam, mulai dari "sangat sering" sampai dengan "tidak pernah".

2. Asimetri informasi

Asimetri informasi menunjukkan perbedaan informasi yang dimiliki atasan dan bawahan dalam suatu organisasi. Asimetri informasi dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dalam Rochmatullah (2007) terdiri dari lima pertanyaan. Skala respon yang digunakan adalah skala Likert 1 sampai dengan 5 dengan perincian sebagai berikut:

Skala 1: atasan sangat lebih tahu banyak daripada anda

Skala 2: atasan lebih tahu banyak daripada anda

Skala 3: atasan mempunyai informasi yang sama dengan anda

Skala 4: anda lebih banyak tahu daripada atasan

Skala 5: anda sangat lebih banyak tahu daripada atasan

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi komputer merupakan salah satu TI yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi, karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat, sehingga informasi akan dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Hal ini memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat. Pemanfaatan Teknologi informasi juga dapat meningkatkan pelayanan ke nasabah yaitu dengan adanya sistem *real time on line* yang akhirnya akan berpengaruh pada kinerja manajerial. Pemanfaatan Teknologi informasi diukur dengan menggunakan model skala likert 5 point yang dikembangkan oleh Thomson *et.al.* dalam Purwani (2004) dengan perincian sebagai berikut:

Skala 1: sangat tidak sering (STS)

Skala 2: tidak sering (TS)

Skala 3: netral (N)

Skala 4: sering (S)

Skala 5: sangat sering (SS)

Skala rendah (point 1) menunjukkan tingkat pemakaian TI yang rendah dan skala tinggi (point 5) menunjukkan tingkat pemakaian TI yang tinggi.

4. Persepsi Manajerial

Persepsi manajerial merupakan penilaian atas kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument *self-rating* yang dikembangkan oleh Mahoney *et, al.* dalam Anisa (2006). Setiap responden diminta untuk menilai kinerjanya sendiri dengan memilih skala likert 5 angka (1-5). Skala 1-2 menunjukkan jawaban dalam kualifikasi kinerja diatas rata-rata, skala 3 menunjukkan kualifikasi kinerja rata-rata. Dan skala 4-5 menunjukkan kualifikasi di bawah rata-rata. Skor dari responden adalah jawaban dari kelima pertanyaan yang diajukan. Sedangkan rata-rata yang dimaksud adalah kinerja rata-rata untuk manajer yang berbeda pada tingkat manajemen yang sama dengan responden dalam satu organisasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen data primer yaitu kuesioner yang dibagikan

kepada responden dengan instrumen seperti pada penelitian sebelumnya. Sedangkan responden dalam penelitian ini berjumlah 52 responden.

Metode pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor tiap item pertanyaan dengan total skor variabel. Pengujian validitas menggunakan teknik *person korelation* dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 10.00 for windows*. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila tingkat signifikansi (p) dibawah atau sama dengan 0,05.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau andal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan komputer melalui program *SPSS 10.00 for windows*. Suatu variabel dinyatakan reliabel atau andal, jika memberikan *cronbach alpha* (α) > 0,60.

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan instrumen seperti pada penelitian sebelumnya. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari individu, kelompok tertentu dan responden yang telah dikatakan secara spesifik oleh peneliti yang memiliki data secara spesifik dari waktu ke waktu (Sekaran, 2000). Data primer diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Responden diberikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama menanyakan tentang partisipasi anggaran yang dilakukan, bagian kedua menanyakan tentang informasi yang dimiliki oleh bawahan, bagian ketiga menanyakan tentang tingkat pemanfaatan teknologi dan bagian keempat menanyakan tentang persepsi dengan rata-rata manajer dalam tingkatan manajemen yang sama dalam perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh swamitra se eks karasidenan Surakarta yang berjumlah 26 unit Swamitra. Dan responden dari penelitian ini berjumlah 52 responden yang terdiri dari Manajer Unit dan KO dari tiap-tiap Unit Swamitra.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survei yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk meminta pendapat, keyakinan atau berupa penjelasan dan atau keterangan tentang diri sendiri. Kuesioner tersebut harus diisi oleh responden berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner yang telah diisi tersebut harus dikembalikan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

G. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah uji regresi yang telah dilakukan layak sebagai alat prediksi atau tidak. Hasil dari regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias harus memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Uji tersebut adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data memenuhi syarat-syarat normalitas. Syarat-syarat normalitas pada data bertujuan untuk menghindari terjadinya bias dalam pengambilan keputusan. Pengujian dilakukan dengan uji satu sampel *kolmogorov-smirnov* (*k-s*) dengan program *SPSS 10.00 for windows*. Suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai probabilitas/ signifikan hitung $\geq 0,05$ (Santosa, 2005). Pengujian satu sampel *kolmogorov smirnov* ini menggunakan pengujian dua sisi. Hasil pengujian dibandingkan dengan nilai probabilitas. Hipotesis untuk menilai normalitas adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedasitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu variabel dari residual. Gejala varian yang tidak sama disebut dengan gejala heterokedasitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homokedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heterokeastisitas ini adalah dengan melihat varians residual (Santosa dan Ashari dalam Rochmatullah, 2007).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji *Durbin Watson* (Santosa dan Ashari dalam Rochmatullah, 2007).

4) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Apabila terjadi gejala multikolinieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi. sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *tollarence value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika *tollarence value* lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Demikian pula sebaliknya, apabila *tollarence value* kurang dari 0,01 dan VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh asimetri informasi, penganggaran partisipatif dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi manajerial. Variabel independen (asimetri informasi, penganggaran partisipatif dan pemanfaatan teknologi informasi) diekspektasikan dapat mempengaruhi variabel dependennya (persepsi manajerial).

Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y: variabel persepsi manajerial

a: Konstanta (nilai yang apabila $x = 0$)

b: Koefisien regresi

X_1 : nilai variabel penganggaran partisipatif

X_2 : nilai variabel asimetri informasi

X_3 : nilai variabel teknologi informasi

e : error

Hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis koefisien β positif dan signifikan ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penganggaran partisipatif maka semakin tinggi pula tingkat persepsi manajerial dan sebaliknya. Untuk asimetri informasi hipotesis diterima jika β positif dan signifikan ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa semakin rendah tingkat asimetri informasi maka tingkat kinerja manajerial akan semakin tinggi dan sebaliknya. Sedangkan untuk pemanfaatan teknologi informasi hipotesis diterima jika β positif dan signifikan ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula tingkat persepsi manajerial dan begitu pula sebaliknya.

Hipotesis penelitian ditolak jika koefisien β negatif dan signifikan ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa semakin besar tingkat penganggaran partisipatif maka semakin kecil tingkat persepsi manajerial yang terjadi dan sebaliknya. Untuk asimetri informasi, hipotesis ditolak jika koefisien β negatif dan signifikan ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin rendah tingkat persepsi manajerial dan sebaliknya. Sedangkan untuk pemanfaatan teknologi informasi hipotesis

ditolak jika koefisien β negatif dan signifikan ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin kecil tingkat persepsi manajerial dan begitu pula sebaliknya.

Untuk melakukan pengujian pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen secara serentak dilakukan dengan melihat nilai F statistik.

1) Pengujian Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen apabila memenuhi kriteria pengujian berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

i Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

ii Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2) Pengujian Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen yaitu jika dalam tabel koefisien sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau koefisien regresinya signifikan pada tingkat keyakinan 5%.

Untuk pengambilan keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak maka caranya adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan $t_{statistiknya}$ atau dengan melihat besarnya tingkat signifikan (probabilitas) pada tingkat keyakinan 0,05. H_0 diterima jika tingkat signifikannya $> 0,05$ dan H_1 diterima jika tingkat signifikansinya $< 0,05$.

3) Pengujian Koefisien Determinasi Majemuk (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui koefisien determinasi, kita bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Kelemahan mendasar dari penggunaan determinasi adalah bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi hal tersebut maka umumnya nilai yang dipakai adalah R^2 yang disesuaikan (*Adjusted R²*)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Terhadap Faktor Demografi

Dari sejumlah unit swamitra se eks karasidenan Surakarta yang menjadi sampel, dibagikan 52 kuesioner. Kuesioner yang kembali kepada peneliti sebanyak 52 kuesioner atau kembali semuanya. Dari semua kuesioner yang kembali, dilakukan seleksi ulang terhadap kelengkapan dan pemenuhan syarat-syarat untuk dijadikan sampel. Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria pengisian secara lengkap dianggap gugur. Dari 52 kuesioner yang kembali kepada peneliti tidak ada yang gugur sehingga peneliti telah mendapatkan 52 kuesioner yang lengkap dan memenuhi kriteria penelitian untuk dianalisis. Berikut ini rincian dari kuesioner yang dijadikan sample.

Table IV.1
Data rincian kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	52 eksemplar
Kuesioner kembali	52 eksemplar
Presentase pengembalian	100%
Kuesioner gugur	-
Kuesioner valid	52 eksemplar

Prosentase akhir 100%

Sumber : Data Primer

Tabel IV.2
Distribusi Kuesioner

Nama	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali	Tingkat pengembalian
Swamitra	2	2	100%
Semberbak	2	2	100%
Jaten	2	2	100%
Primkopti Sukoharjo	2	2	100%
Karya bhakti Sukoharjo	2	2	100%
Primkopti karanganyar	2	2	100%
Hasta Manunggal	2	2	100%
Boyolali Kota	2	2	100%
Banyudono	2	2	100%
Kowapi	2	2	100%
Raguyon	2	2	100%
Sumber Rejeki	2	2	100%
Koppas Klewer	2	2	100%
Asri	2	2	100%
Pedan	2	2	100%
Komajaya	2	2	100%
Bhineka Karya	2	2	100%
Tani Makmur	2	2	100%
Bulakan	2	2	100%
Bahtera Abadi	2	2	100%
Kopasta	2	2	100%
Sejati	2	2	100%
Bahtera Utama	2	2	100%
Sejahtera Papahan	2	2	100%
Mitra Niaga	2	2	100%
Bahtera Agung	2	2	100%
Griya Artha	2	2	100%
Jumlah	52	52	100%

Sumber : Data Primer

B. Pengujian Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesatuan untuk tiap item pertanyaan di dalam variabel dalam kuesioner. Apabila ada item yang tidak valid atau bertentangan dengan pertanyaan lain maka pertanyaan tersebut harus dibuang dan dilakukan penyebaran kuesioner lagi.

Koefisien korelasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan pengujian dua arah dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Besarnya koefisien korelasi ditunjukkan oleh korelasi antara skor totalnya dan dinotasikan dengan r_{xy} . Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu instrumen dikatakan valid apabila tingkat signifikansi (p) di bawah atau sama dengan 0,05. Uji validitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3
Hasil Uji Validitas Penganggaran Partisipatif

Item no.	r_{xy}	p	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,687	0,000	0,266	Valid
2.	0,645	0,000	0,266	Valid
3.	0,643	0,000	0,266	Valid
4.	0,693	0,000	0,266	Valid
5.	0,685	0,000	0,266	Valid
6.	0,741	0,000	0,266	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil pengujian validitas variabel penganggaran partisipatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata koefisien korelasi adalah sebesar 0,6823 dengan kisaran antara 0,643-0,741.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua item-item pertanyaan (nomor 1-6) mempunyai tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dilihat dari r_{tabel} dengan signifikan 5% yang diketahui besarnya r_{tabel} pada 52 responden adalah

0,266, sehingga hal ini dapat juga dijadikan bukti bahwa item-item pertanyaan (nomor 1-6) adalah valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel IV.4
Hasil Uji Validitas Asimetri Informasi

Item No.	r_{xy}	p	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,612	0,000	0,266	Valid
2.	0,826	0,000	0,266	Valid
3.	0,812	0,000	0,266	Valid
4.	0,845	0,000	0,266	Valid
5.	0,865	0,000	0,266	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil pengujian validitas variabel asimetri informasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata koefisien korelasi adalah sebesar 0,792 dengan kisaran antara 0,612-0,865. Hasil uji validitas variabel asimetri informasi juga menunjukkan tingkat signifikansi yang sama untuk semua item pertanyaan sebesar 0,000. Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan signifikansi dibawah 0,05 ($< 0,05$).

Dilihat dari r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% yang diketahui besarnya r_{tabel} pada 52 responden adalah 0,266, sehingga hal ini dapat juga dijadikan bukti bahwa item-item pertanyaan (nomor 1-5) adalah valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel IV.5
Validitas Item Pemanfaatan Teknologi Informasi

Item No.	r_{xy}	p	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,501	0,000	0,266	Valid
2.	0,586	0,000	0,266	Valid
3.	0,810	0,000	0,266	Valid
4.	0,741	0,000	0,266	Valid
5.	0,702	0,000	0,266	Valid
6.	0,643	0,000	0,266	Valid
7.	0,702	0,000	0,266	Valid

8.	0,417	0,000	0,266	Valid
9.	0,589	0,000	0,266	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil pengujian validitas variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata koefisien korelasi adalah sebesar 0,6323 dengan kisaran antara 0,417-0,810. Hasil uji validitas variabel pemanfaatan teknologi informasi juga menunjukkan tingkat signifikansi yang sama untuk semua item pertanyaan sebesar 0,000. Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan signifikansi dibawah 0,05 ($< 0,05$).

Dilihat dari r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% yang diketahui besarnya r_{tabel} pada 52 responden adalah 0,266, sehingga hal ini dapat juga dijadikan bukti bahwa item-item pertanyaan (nomor 1-9) adalah valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel IV.6
Validitas Item Persepsi Manajerial

Item No.	r_{xy}	p	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,542	0,000	0,266	Valid
2.	0,546	0,000	0,266	Valid
3.	0,577	0,000	0,266	Valid
4.	0,538	0,000	0,266	Valid
5.	0,728	0,000	0,266	Valid
6.	0,488	0,000	0,266	Valid
7.	0,619	0,000	0,266	Valid
8.	0,646	0,000	0,266	Valid
9.	0,540	0,000	0,266	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil pengujian validitas variabel persepsi manajerial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata koefisien korelasi adalah sebesar 0,5804 dengan kisaran antara 0,488-0,728. Hasil uji validitas variabel persepsi manajerial juga menunjukkan tingkat signifikansi yang sama untuk

semua item pertanyaan sebesar 0,000. Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan signifikansi di bawah 0,05 ($< 0,05$).

Dilihat dari r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% yang diketahui besarnya r_{tabel} pada 52 responden adalah 0,266, sehingga hal ini dapat juga dijadikan bukti bahwa item-item pertanyaan (nomor 1-9) adalah valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas hanya dilakukan atas data yang telah diuji validitasnya dan dinyatakan valid. Uji reabilitas alat ukur berkaitan dengan kesalahan pengukuran yang menunjuk pada sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran berulang pada sekelompok subjek yang sama dengan individu yang berbeda. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang diukur belum berubah). Meskipun tetap ada toleransi apabila terjadi perbedaan. Apabila perbedaan tersebut sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya atau dinyatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reabilitas terhadap variabel dengan *Cronbach's alpha* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* semua variabel dari penelitian ini lebih dari 0,60, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua instrumen variabel penelitian ini reabilitasnya baik dan dapat digunakan

dalam penelitian ini. Hasil uji ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Interpretasi
Penganggaran partisipatif	0,7676	Reliebel
Asimetri informasi	0,8513	Reliebel
Pemanfaatan Teknologi informasi	0,8129	Reliebel
Persepsi manajerial	0,7558	Reliebel

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Uji reabilitas untuk semua variable menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan reliable. Pengujian terhadap variable penganggaran partisipatif diperoleh alpha 0,7676 yang berarti tingkat reliabilitas pertanyaan tinggi. Hasil ini lebih kecil daripada yang diperoleh Anisa (2006) sebesar 0,8695.

Hasil pengujian reliabilitas untuk variable asimetri informasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,8513, yang berarti bahwa tingkat reliabilitas pertanyaan adalah tinggi. Hasil tersebut lebih tinggi daripada yang diperoleh Rochmatullah (2007) sebesar 0,6826.

Reliabilitas untuk variable pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 0,8129, yang berarti bahwa tingkat reliabilitas pertanyaan teknologi informasi baik atau dapat dikatakan handal karena alpha lebih dari 0,60.

Hasil pengujian reliabilitas persepsi manajerial dalam penelitian ini adalah 0,7558, yang berarti bahwa tingkat reliabilitas pertanyaan adalah tinggi. Hasil tersebut lebih rendah daripada yang diperoleh Anisa (2006) sebesar 0,8766.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. apabila $Sig_{hitung} > \alpha$, maka data terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila $Sig_{hitung} < \alpha$, maka data terdistribusi secara tidak normal. Hasil uji normalitas data tampak pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig	Interpretasi
Penganggaran partisipatif	0,207	Distribusi normal
Asimetri informasi	0,425	Distribusi normal
Pemanfaatan Teknologi informasi	0,202	Distribusi normal
Persepsi manajerial	0,864	Distribusi normal

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai Asymp. Sig dari keempat variabel $> 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi manajerial menunjukkan sebaran data berdistribusi normal. Hal ini juga dibuktikan dengan tabel normal *P-P Plot of Regression Standard* dimana jarak sebaran data tidak jauh dari garis lurus, yang berarti bahwa sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 atau

nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01, maka dalam model regresi berganda tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Interpretasi
X ₁	0,929	1.076	tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	0,947	1.056	tidak terjadi multikolinieritas
X ₃	0,980	1.020	tidak terjadi multikolinieritas

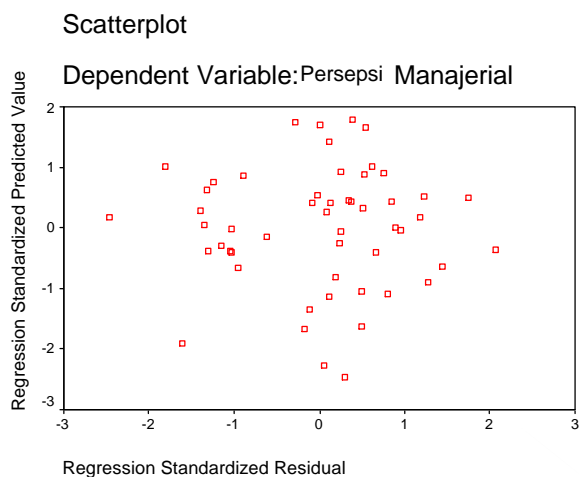
Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil pengujian multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk ketiga variabel adalah lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF untuk ketiga variabel lebih kecil dari 10, maka semua variabel independen dalam model regresi berganda yaitu variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi terbebas dari masalah multikolinieritas atau juga dapat dikatakan variabel independen dalam model regresi tersebut tidak saling berkorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada *charts scatterplot* di bawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Heterokedastisitas



Tabel di atas menunjukkan bahwa penyebaran tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji asumsi dalam model regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Uji autokorelasi dilakukan dengan model atau uji *Durbin Watson*. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R-Square	Adjusted R-square	StdError of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.766 ^a	0,587	0.561	2.581	1,935

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* 1,935, nilai DW(*Durbin Watson*) dengan $z = 5\%$, hasil uji autokorelasi tersebut adalah tidak ada masalah autokorelasi karena nilai d (1,935) berada diantara d_u dan $4 - d_u$ adalah nilai DW tabel yaitu sebesar 1,76, ini berarti d (1,935) $>$ d_u (1,76).

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian yang dipergunakann dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh dan rancangan model yang telah ditentukan, maka dilakukan estimasi terhadap parameter-parameter model yang diajukan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y : Variabel persepsi manajerial

a : Konstanta (nilai yang apabila $x = 0$)

b : Koefisien regresi

X_1 : nilai variabel penganggaran partisipatif

X_2 : nilai variabel asimetri informasi

X_3 : nilai variabel teknologi informasi

e : error

Pengerjaan analisis data dipergunakan *program SPSS 10.00 for windows* untuk mempermudah dalam pengerjaan. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *program SPSS 10.00 for windows*, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Signifikansi
X_1	0,366	3,161	0,003
X_2	0,898	6,345	0,000
X_3	0,280	2,698	0,010
Konstanta	6.403	1.620	0,112
F_{hitung}	: 22.709		Sig. : 0,000

R : 0,766
R² : 0,587

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan table IV.12 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.403 + 0,366X_1 + 0,898X_2 + 0,280X_3 + e$$

Persamaan di atas telah menjelaskan bahwa variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi manajerial, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi positif dengan tingkat signifikan ($p \leq 0,05$). Nilai konstanta dengan tingkat signifikan ($p \geq 0,05$) yang berarti bahwa pengaruh yang terjadi terhadap variabel dependen oleh variabel independen akan tidak signifikan jika dipengaruhi oleh variabel lainnya tanpa melibatkan variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen sangat berpengaruh terhadap variabel dependennya.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika digunakan secara simultan yaitu untuk menguji apakah variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap persepsi manajerial bila digunakan secara simultan. Hasil uji F dengan menggunakan *program SPSS 10.00 for windows* dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	453.931	3	151.310	22.709	.000 ^a
Residual	319.819	48	6.663		
Total	773.750	51			

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa *p-value* sebesar $0,000 < p\text{-value}$ penelitian (0,05), maka H_0 ditolak dan berarti menerima H_1 yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap persepsi manajerial bila digunakan secara simultan.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam hal ini adalah untuk melihat dari variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi manajerial. Hasil uji t dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji t

Variabel Independen	t	Signifikansi
Penganggaran Partisipatif (X_1)	3,161	0,003
Asimetri informasi (X_2)	6,345	0,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)	2,698	0,010

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa hasil *p-value* dengan tingkat signifikan 0,05, yaitu signifikansi untuk variabel

penganggaran partisipatif adalah 0,003, *p-value* asimetri informasi adalah 0,000 dan *p-value* teknologi informasi adalah 0,010.

Dengan demikian $p\text{-value} < p\text{-value}$ penelitian (0,05) maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yaitu ada pengaruh variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi manajerial secara individual.

4. Koefisien Determinasi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sumbangan pengaruh variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi manajerial. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat diketahui pada perhitungan uji regresi linier berganda pada tabel *r-square*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R-square	Adjusted R-square	Std error of the estimate
1	0,766	0,587	0,561	2.581

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,561 atau 56.1 %. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi manajerial adalah sebesar 56.1 % sedangkan sisanya 43,9 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa variabel penganggaran partisipatif berpengaruh terhadap persepsi manajerial. Partisipasi merupakan cara yang efektif menyelaraskan tujuan pusat pertanggungjawaban dengan tujuan organisasi secara menyeluruh. Melalui partisipasi, atasan dapat memperoleh informasi mengenai lingkungan yang sedang dan akan dihadapi. Ketika anggaran digunakan sebagai salah satu tolok ukur kinerja, bawahan (manajer unit) akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran untuk mencapai tujuan kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa (2006) yang menyatakan bahwa dengan adanya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran akan meningkatkan motivasi manajer sehingga akan meningkatkan persepsi manajerial.

Berdasarkan penelitian juga diketahui bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap persepsi manajerial. Asimetri informasi memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang cukup mengenai kondisi di wilayah kerjanya dan hal ini pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada hasil persepsi manajerial suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyono (2005) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap persepsi manajerial. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh pada aktivitas perusahaan yang

menguntungkan yaitu efisiensi, efektivitas dan kompetitif sehingga akan meningkatkan persepsi manajerial. Hal ini telah dijelaskan pula dalam penelitian Purwani (2004) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.



A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai hubungan antara pengaruh penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi manajerial. Analisis data

dilakukan dengan model regresi berganda, sedangkan keandalan instrumen diuji dengan pengujian validitas, reliabilitas dan pengujian asumsi klasik.

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan dalam bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas keempat variabel (penganggaran partisipatif, asimetri informasi pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi manajerial) menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dari masing-masing variabel dinyatakan valid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas keempat variabel tersebut, menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur keempat variabel tersebut dapat diandalkan (*reliable*).
2. Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara normal, bebas dari *multikolinearitas*, *heterokedastisitas* maupun *autokorelasi*.
3. pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi

$$Y = 6,403 + 0,366X_1 + 0,898X_2 + 0,280X_3 + e$$

yang berarti bahwa variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi manajerial, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi positif dengan tingkat signifikan ($p \leq 0,05$). Indikasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penganggaran partisipatif, semakin rendah tingkat asimetri informasi dan semakin

tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi akan dapat mengakibatkan tingkat persepsi manajerial yang semakin tinggi pula.

- b. Berdasarkan perhitungan F diperoleh bahwa *p-value* sebesar sebesar 0,000 lebih kecil dari *p-value* penelitian (0,05), maka H_0 ditolak dan berarti menerima H_1 yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap persepsi manajerial bila digunakan secara simultan atau bersama-sama.
- c. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh kesimpulan bahwa asimetri informasi (X_2) memiliki pengaruh yang paling besar dari variabel independen lainnya (penganggaran partisipatif/ X_1 dan teknologi informasi/ X_3) terhadap kinerja manajerial yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} X_2 > X_1$ dan X_3 yaitu $6,345 > 3,161$ dan $2,698$.

B. KETERBATASAN

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini mungkin dapat menimbulkan gangguan pada hasil penelitian ini. Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini:

1. Penggunaan metode *survey* dalam penelitian ini mengakibatkan tidak dapat dilakukan kontrol atas jawaban setiap responden oleh peneliti,

sehingga dimungkinkan adanya perbedaan interpretasi antara maksud dan tujuan pertanyaan.

2. Persepsi manajerial tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh variabel penganggaran partisipatif, asimetri informasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Kemungkinan ada variabel-variabel lain yang juga bisa mempengaruhi variabel tingkat persepsi manajerial.
3. Sempitnya sampel yang diambil pada penelitian ini juga menyebabkan perbedaan hasil. Penelitian ini hanya terbatas pada lembaga keuangan *non-bank* (Swamitra) di wilayah eks karesidenan Surakarta, sehingga hasilnya belum tentu bisa digeneralisasikan pada semua jenis lembaga *non-bank*. Dengan kata lain, hasil penelitian kemungkinan akan berbeda jika penelitian dilakukan pada lembaga keuangan *non-bank* atau perusahaan lainnya.

C. SARAN

1. Teknik pengumpulan data pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui wawancara, sehingga data yang diperoleh dapat lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, misalnya dengan mempertimbangkan variabel motivasi, gaya *decision making* manajer atau komitmen organisasi yang mungkin akan mempengaruhi variabel persepsi manajerial.
3. Menambah jumlah sampel dan memperluas ruang lingkup, misalnya pada lembaga keuangan *non-bank* lainnya, perusahaan jasa perbankan,

perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. 2006. *Pengaruh Pelimpahan Wewenang, Motivasi Dan Sistem Penghargaan Terhadap Hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Kinerja Manajerial*. Skripsi S-1. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Falikhatun. 2007. *Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan Group Cohesiveness dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Se*

Jawa Tengah). Simposium Nasional Akuntansi X.26–28 Juli 2007 Makasar. ASPP-01: Hal 1-21.

Fitri, Yulia. 2004. *Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada Universitas Swasta di Kota Bandung)*. Simposium Nasional Akuntansi VII. 2-3 Desember Denpasar Bali: hal 525-546.

Hernawan. 2008. *TI menjadi Business Solution dan Service Provider*. Berita Bukopin. Edisi 68. Juni 2008. Hal 4 – 7.

Laksmiana, Muslichah, 2002. *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No. 2 November 2002. Hal 106 – 125.

Nafarin. 2004. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Purwani. 2004. *Pengaruh Interaksi Lingkungan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Partisipasi Manajerial*. Skripsi S-1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahman, Husein 2007. *The Impact Of Information Technology On Performance Evaluation: Experience With Developing Countries*. Accounting, Auditing & Accountability Journal 15 (2) 162-183.

Rochmatullah.2007. *Pengaruh asimetri informasi dan penganggaran partisipatif terhadap budgetary slack di beberapa yayasan/ lembaga sosial masyarakat kota surakarta ; sebuah survei*. Skripsi S-1. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sekaran, 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat

A. IDENTITAS UNIT SWAMITRA

1. Nama Swamitra :
.....
2. Kegiatan yang dilaksanakan : (a)
.....
(b)
.....
(c)

-
3. Mulai berdiri pada tanggal :/...../.....
4. No. Akta Notaris (kalau ada) :
-
5. Nama Manager :
-
6. Jumlah Pengurus harian :Orang
7. Jumlah Anggota :Orang
8. Lembaga yang mendanai : (a)
(b)
(c)
9. Bidang Kegiatan yang didanai : (a)
(b)
(c)
10. Alamat Kantor :
.....

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (boleh tidak diisi) :
.....
2. Alamat:
3. Tanggal lahir :
.....
4. Jabatan di Kantor swamitra terkait :
.....
5. Kegiatan yang ditangani :
.....
6. Lama bekerja :
.....

DAFTAR PERTANYAAN

Bagian I

Berilah tanda (X) untuk pendapat saudara(i) yang sekiranya benar/cocok terkait pernyataan yang telah dibuat dibawah ini:

a. Tunjukkan tingkat keterikatan anda dalam penyusunan anggaran?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Semua anggaran Tak satupun anggaran

b. Bagaimana penilaian anda terhadap alasan yang diberikan oleh atasan anda merevisi / menolak anggaran yang anda usulkan?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Sering Tidak Pernah

c. Seberapa seringkah anda menyatakan permintaan atau pendapat dan atau usulan tentang anggaran ke atasan anda tanpa diminta ?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Sangat banyak Tidak ada

d. Menurut anda, seberapa besarkah pengaruh dari diri anda yang tercermin dalam anggaran?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Sangat penting Sangat tidak penting

Jumlahnya

e. Menurut anda, seberapa penting usulan pemikiran anda terhadap anggaran?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Sangat penting sangat tidak penting

f. Seberapa seringkah atasan anda meminta pendapat dan usulan kepada anda ketika anggaran sedang disusun ?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Sangat sering Tidak pernah

Bagian II

Berilah tanda (√) untuk pendapat saudara(i) yang sekiranya benar/cocok terkait pernyataan yang telah dibuat dibawah ini:

Keterangan menjawab:

Skala 1/S₁ : Atasan anda sangat lebih banyak tahu daripada anda.

Skala 2/ S₂ : Atasan anda lebih banyak tahu daripada anda.

Skala 3/ S₃ : Atasan anda memiliki informasi yang sama dengan anda.

Skala 4/ S₄ : Anda lebih banyak tahu dari pada atasan anda

Skala 5/ S₅ : Anda sangat lebih banyak tahu dari pada atasan anda

NO	Pertanyaan	S ₁	S ₂	S ₃	S ₄	S ₅
a	Jika dibandingkan dengan atasan anda siapa yang mengenal hubungan masukan (input) dan keluaran (output) yang berkaitan dengan aktivitas operasi di area tanggung jawab anda ?					
b	Jika dibandingkan dengan atasan anda, siapa yang lebih					

	mengenal secara teknis tentang pekerjaan di area tanggung jawab anda ?					
c	Jika dibandingkan dengan atasan anda, siapakah yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai aktivitas area tanggung jawab anda ?					
d	Jika dibandingkan dengan atasan anda, siapa yang dapat menilai secara lebih baik mengenai aktivitas area tanggung jawab anda ?					
e	Jika dibandingkan dengan atasan anda, siapa yang mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai apa yang dapat dicapai dalam area tanggung jawab anda ?					

Bagian III

Pernyataan dibawah ini untuk menilai seberapa jauh tingkat pemanfaatan teknologi yang anda gunakan dalam menyelesaikan tugas. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan menjawab:

STS : Sangat tidak sering.

TS : Tidak Sering

N : Netral

S : Sering

SS : Sangat Sering

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Frekwensi Penggunaan					
	a. Anda sering menggunakan sistem komputer perusahaan atau divisi untuk menganalisis tugas (kira – kira 1 x perhari)					
	b. Anda sering menggunakan sistem komputer perusahaan atau divisi untuk menyusun laporan (kira – kira 2 x perhari)					
	c. Anda sering menggunakan sistem komputer perusahaan atau divisi untuk memperoleh informasi eksternal (kira – kira 1-2 x perhari)					
2	Intensitas Penggunaan					
	a. Anda sering menggunakan sistem komputer perusahaan atau divisi untuk menganalisis tugas selama 60 -90 menit.					
	b. Anda sering menggunakan sistem komputer perusahaan atau divisi untuk menyusun laporan selama 60 – 90 menit.					
	c. Anda sering menggunakan sistem komputer perusahaan atau divisi untuk memperoleh informasi eksternal misalnya internet selama 60 – 90 menit.					

3	Jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan					
	a. Anda menggunakan 3 macam paket <i>soft ware</i> (perangkat lunak) dengan menganalisis tugas (misal Analisis penjualan, konfirmasi, analisis, faktor, dll)					
	b. Anda menggunakan 3 macam paket perangkat lunak dalam menyusun laporan (misal. Spread sheet, office 2000, atau CAD 2000, dll)					
	c. Anda menggunakan 3 macam paket perangkat lunak dalam memperoleh informasi eksternal (misal. Internet eksplorer)					

Bagian IV

Untuk Masing – masing bidang aktivitas berikut ini, mohon anda menjawab dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu angka diantara 1 sampai dengan 5 sesuai skala yang menurut anda paling tepat, guna untuk mengukur persepsi anda dengan rata – rata manajer dalam tingkatan manajemen yang sama pada perusahaan anda (1-2 menunjukkan jawaban dalam kualifikasi persepsi diatas rata-rata, skala 3 menunjukkan kualifikasi persepsi rata-rata dan skala 4-5 menunjukkan kualifikasi dibawah rata-rata).

- a. Menentukan tujuan, kebijakan dan rencana tindakan dan pelaksanaan , penjadwalan kerja, penganggaran dan pemograman.

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

- b. Mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening (mengukur hasil pencatatan, pembukuan dan analisa pekerjaan).

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

- c. Tukar menukar informasi dengan orang lain dalam organisasi yang lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program.

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

- d. Mengevaluasi dan menilai usulan kerja, mengamati atau melaporkan kerja (seperti: penilaian pegawai, penilaian laporan keuangan, dan pemeriksaan)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

- e. Mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan anda, (seperti ; membimbing, melatih, dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani keluhan).

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

- f. Mempertahankan angkatan kerja dibagian anda, (seperti; merekrut, mewawancarai, dan memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan dan memutasi pegawai).

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

- g. Melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa (seperti ; negosiasi pajak, menghubungi pemasok, dan tawar menawar secara kelompok)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

- h. Mempromosikan tujuan umum organisasi anda, dengan cara : memberikan konsultasi secara lisan dan berhubungan dengan individu atau kelompok luar perusahaan (seperti ; menghadiri pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara kemasyarakatan).

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

- i. Bagaimana anda mengevaluasi kinerja anda secara keseluruhan.

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---